

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A
SMP NEGERI 3 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Maulida Safitri

NIM : T20199079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A
SMP NEGERI 3 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Maulida Safitri
NIM : T20199079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A
SMP NEGERI 3 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Maulida Safitri

NIM : T20199079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 199310252020122010

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A
SMP NEGERI 3 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis

Tanggal: 28 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar, M.I.P.
NIP. 198407292019031004


Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

UIN **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
LEMBER

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

الْعِقَابُ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah: 2).*

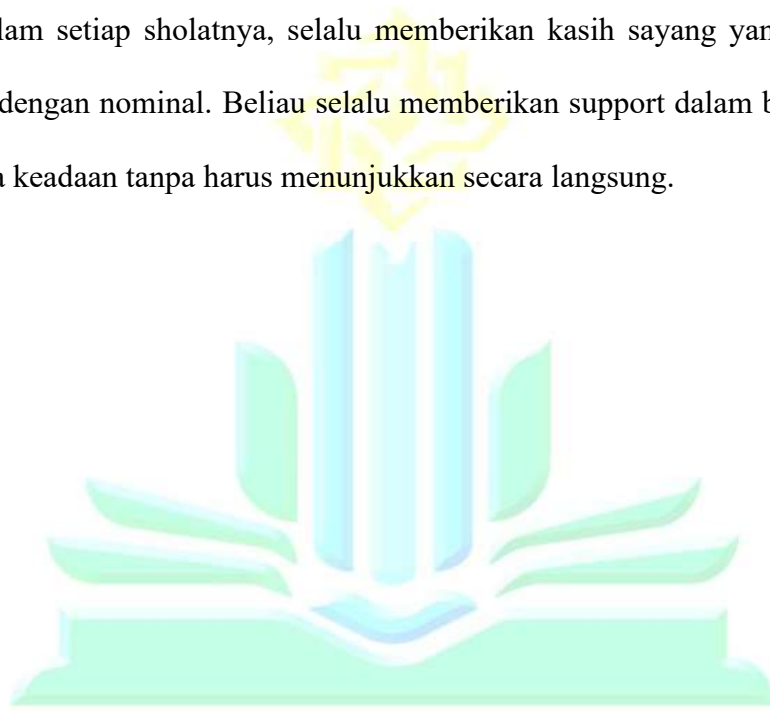


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Mastuki dan Sulastri, beliau kedua orang tua yang dengan sukarela selalu melambungkan doa untuk kesuksesan anak-anak dalam setiap sholatnya, selalu memberikan kasih sayang yang tidak dapat dibayar dengan nominal. Beliau selalu memberikan support dalam bentuk apapun di segala keadaan tanpa harus menunjukkan secara langsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024” Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi Salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu skripsi diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulis dalam proses penyusunan skripsi ini menemukan beberapa hambatan namun, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik.
2. Prof. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses skripsi ini.
6. Rachma Dini Fitria. S.P, M.Si, selaku validator ahli media yang telah berkenan menjadi dosen validator soal dalam proses skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajar saya dari semester awal hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan rasa bangga dan bahagia.
8. Dra. Sri Tutik, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Situbondo yang telah memudahkan dan memberikan ijin saya melakukan penelitian.
9. Joko Suprpto, S.Pd, selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Situbondo yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penelitian.
10. Teman-teman kelas saya angkatan 2019 yang banyak sekali membantu saya dan mendukung saya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dan semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, aamiin ya rabbal alamin.

Jember, 18 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Maulida Safitri, 2024: *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata kunci: Keterampilan sosial, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Pembelajaran IPS.

Rendahnya keterampilan sosial pada seorang anak dapat menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, hal ini akan ditunjukkan dengan perilaku yang pada umumnya cenderung anti sosial, lebih suka melakukan aktivitas seorang diri, lebih suka berinteraksi dengan teman dekatnya saja dan kurang suka kegiatan berkelompok. Model pembelajaran termasuk salah satu cara untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial, namun model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tergolong monoton sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti kooperatif tipe *make a match*.

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 3 Situbondo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024.

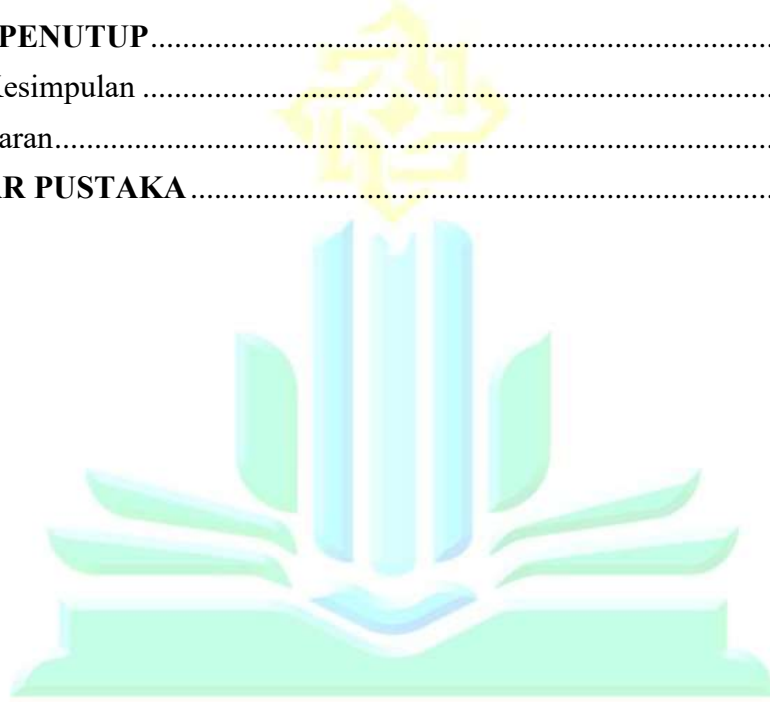
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* pelaksanaan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yakni perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian keabsahan data menggunakan bahan referensi, *member check*, dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024. Keterampilan sosial siswa pada siklus I mencapai 55%. Sedangkan keterampilan sosial siswa pada siklus II mencapai 80%. Pada siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa mencapai 41.93%, dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 96.77%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Cara Pemecahan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Hipotesis Tindakan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	24
1. Keterampilan Sosial	24
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> pada Pembelajaran IPS	28
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data.....	46
H. Indikator Kinerja	48
I. Tim Peneliti.....	48

J. Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan	18
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Keterampilan Sosial	44
Tabel 3. 2 Persentase Kriteria Penilaian Ketuntasan Siswa	45
Tabel 3. 3 Member Check	47
Tabel 4. 1 Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII A	51
Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	52
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	60
Tabel 4. 4 Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa	62
Tabel 4. 5 Persentase Kriteria Penilaian Ketuntasan Siswa	62
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	71
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa	73
Tabel 4. 8 Persentase Kriteria Penilaian Ketuntasan Siswa	73
Tabel 4. 9 Temuan Penelitian	74
Tabel 4. 10 Peningkatan Prestasi	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart	39
Gambar 4. 1 PTK Siklus I.....	53
Gambar 4. 2 Kartu Soal & Jawaban.....	56
Gambar 4. 3 Presentasi Pasangan Kartu	58
Gambar 4. 4 Kartu Soal & Jawaban.....	67
Gambar 4. 5 Presentasi Pasangan Kartu	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan teori model pembelajaran *make a match* dianggap mampu secara efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sebab dapat mendorong terjadinya interaksi antar siswa, kolaborasi dan kerjasama dalam proses belajar. Mendukung keberlangsungan pembelajaran diperlukan suatu kondisi atau situasi kelas yang ideal dan nyaman untuk siswa belajar.

Pembelajaran dengan model *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga menjadikan kelas lebih kondusif, aktif, dan siswa semakin semangat dalam belajar, hingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan dan pembelajaran menjadi lebih efektif.¹

Guru dapat menerapkan model *make a match* di kelas secara konsisten dengan adanya dukungan secara penuh dari sekolah, berupa fasilitas yang memadai dan alokasi waktu yang cukup akan membuat siswa berpartisipasi aktif dan antusias, sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan sesuai tujuan utama.²Seluruh siswa memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui kegiatan kerjasama pada sebuah

¹Marhayani Anika & Wulandari Fajar, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-A Match* Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, No. 1 (2020), 81.

²Arie Purwa Kusuma & Ayunitis Khoirunnisa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar", *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2018), 1.

kelompok, tanpa adanya suatu kendala baik sosial, budaya dan psikologis yang dapat mempengaruhi interaksi antara mereka.³

Kenyataannya model pembelajaran *make a match* dapat terhambat oleh waktu belajar yang terbatas di sekolah, Guru dituntut mengejar target kurikulum yang padat, sehingga penerapan model ini tidak terlalu maksimal, dan lebih fokus pada pencapaian akademik diutamakan dari pada pengembangan keterampilan sosial. Tidak semua siswa memiliki keterampilan dasar sosial yang sama, beberapa siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk ikut berpartisipasi sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan.

Faktor yang mempengaruhi interaksi siswa seperti faktor budaya dan keluarga, selain itu ada faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif secara efektif dan membuat pelaksanaan pembelajaran *make a match* tidak berlangsung secara optimal. Faktor penghambat tersebut terjadi di beberapa sekolah yaitu keterbatasan fasilitas, kurangnya konsentrasi siswa, membutuhkan waktu belajar yang lama, terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran model *make a match* dengan baik hal ini sangat berpengaruh dalam penerapan pembelajaran.⁴

Guru tidak semuanya memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan efektif. Peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dalam pembelajaran kooperatif, dan

³ Fitriani dkk, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar". (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2017).

⁴ Isni Nugrahen, "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Gribig Tahun Pelajaran 2022/2023". (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS, 2023).

cara guru dalam mengimplementasikan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan.

Berdasarkan pengamatan kesenjangan keterampilan sosial dalam penerapan model *make a match* dapat menimbulkan beberapa dampak. Pertama, siswa yang merasa kurang percaya diri atau memiliki keterampilan sosial yang rendah daripada siswa lain akan merasa terasingkan, sehingga siswa tersebut cenderung tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, siswa yang lebih mahir dalam keterampilan sosial mungkin akan lebih mendominasi interaksi, sementara siswa lain hanya akan mengikuti tanpa memberikan partisipasi yang lebih. Hal tersebut berakibat kepada siswa yang lebih dominan akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dan yang lain akan tertinggal. Ketiga, kesenjangan keterampilan sosial akan menciptakan perasaan tidak nyaman di antara siswa, siswa yang merasa tertinggal atau tidak cocok dengan kelompoknya maka akan merasa tertekan sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Alternatif yang dapat mengatasi kesenjangan keterampilan sosial dalam model *make a match*. Pertama, guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi yaitu dengan menyesuaikan peran siswa dalam kelompok sesuai kemampuan⁵. Kedua, guru dapat menerapkan bimbingan teman sebaya, siswa

⁵ Kurniawan, A, "Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9 (1) (2021), 110.

yang lebih mampu dalam keterampilan sosial dapat membantu siswa lain dalam belajar atau berinteraksi hal ini akan memperkuat hubungan antar siswa.⁶

Faktor pendukung dalam menerapkan alternatif ini diantaranya meliputi peran guru dalam membimbing interaksi siswa, dan suasana kelas yang kondusif. ⁷Ketika siswa merasa kondisi kelas nyaman, mereka akan lebih terbuka saat berinteraksi akan tetapi, ada pula faktor penghambat dalam menerapkan alternatif ini. Pertama, adanya perbedaan karakter pada siswa seperti siswa yang tergolong pendiam akan menjadi sulit. Kedua, waktu pembelajaran yang terbatas. Ketiga, dukungan dari orang tua juga akan berdampak besar. Jika seluruh alternatif tersebut dapat diterapkan dengan baik dan hambatan tersebut dapat diatasi, diharapkan kesenjangan keterampilan sosial di kelas berkurang.

Penelitian tentang model *make a match* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya ada N.A Dewi et all, Wahyu Azhari et all, Agnisa Widayanti, Halidayani dan Yuliana Astuti. Telah banyak peneliti yang membahas penelitian seputar model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tentu penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya seperti jenis penelitian dan model pembelajaran. Penulis akan menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, variabel keterampilan sosial bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam

⁶ Ermalinda & Arni Maburria, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri I Rantau Panjang Kabupaten Musi Banyuasin", *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam* 4, No. 1 (November 2023), 30.

⁷ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif", *Didaktika Jurnal Kependidikan* 11, No.1 (Juni 2017), 44.

mengenai variabel tersebut. Kedua, lokasi penelitian yang penulis pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pembaruan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan media sosial sebagai bagian dari evaluasi, hal ini belum pernah diterapkan dalam penelitian serupa pada sebelumnya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Agnisa Widayanti menunjukkan bahwa siswa cukup kesulitan untuk memahami materi apabila diajarkan dengan metode ceramah saja. Motivasi belajar peserta didik masih rendah. Aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Astuti menunjukkan bahwa siswa tidak menjalin interaksi dengan siswa lainnya, mengenai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat aktivitas belajar siswa disekolah yang kurang aktif. Kondisi seperti itu membuat siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Siswa lebih suka mengerjakan tugasnya di sekolah karena mengharapkan jawaban dari teman tanpa ada usaha untuk mengerjakannya sendiri.⁹

Berdasarkan pengalaman guru IPS saat mengajar di kelas VIII A pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A masih tergolong rendah. Fakta ini peneliti ketahui

⁸ Agnisa Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁹ Yuliana Astuti. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs. Al-Madaniyah Jempeng Barat Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019.

melalui pengalaman guru IPS saat berlangsungnya kegiatan diskusi pada mata pelajaran IPS. Terdapat 7 siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain sibuk bergurau bahkan ada yang hanya diam saja kegiatan diskusi tersebut terlihat pasif. Melalui pengamatan guru, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa terbukti rendah dengan melihat hasil diskusi siswa, dari keseluruhan siswa di kelas VIII A yang berjumlah 31, hanya ada 7 siswa yang sudah dikatakan mampu memenuhi kriteria dengan rata-rata 70, sedangkan 24 siswa masuk dalam kategori kurang, karena tidak memenuhi kriteria indikator keterampilan sosial. 24 siswa tersebut memiliki nilai dengan rata-rata 60.¹⁰

Berdasarkan pengalaman peneliti praktek mengajar selama proses pembelajaran IPS siswa sering mengeluh bahwa merasa jenuh, banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPS serta pasif selama mengikuti pembelajaran IPS. Terlihat saat kegiatan diskusi berlangsung, banyak siswa yang cenderung lebih banyak diam dan enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Metode yang digunakan guru masih monoton tidak menggunakan metode tambahan, guru lebih sering menjelaskan atau ceramah saja.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* didukung dengan adanya penelitian orang lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperatif learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan

¹⁰ Observasi, SMP Negeri 3 Situbondo, 08 Mei 2024.

keterampilan sosial siswa IV MI Ma'arif 1 Punggur, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I yaitu 62,36% dan terjadi peningkatan sebesar 22,01% sehingga pada siklus II menjadi 84,37%. Sedangkan hasil tes keterampilan sosial siswa pada siklus I yaitu 50% dan terjadi peningkatan 25% sehingga pada siklus II menjadi 75%.¹¹

Hal tersebut diperkuat lagi melalui wawancara peneliti terhadap guru IPS yaitu:

Menurut saya selaku guru IPS keterampilan sosial siswa di VIII A masih dikatakan kurang, dapat diamati dari hubungan sosial yang terjadi di dalam kelas tersebut terdapat batasan dalam berteman. Mereka membentuk *circle* masing-masing, dalam proses pembelajaran ketika ada pembagian kelompok siswa akan memilih berkelompok dengan teman satu *circlenya*. Namun saya minimalisir dengan pengelompokan yang random. Kelas VIII A juga tergolong siswa yang memiliki kurangnya rasa percaya diri saat diminta oleh guru untuk maju mengerjakan soal ataupun presentasi di kelas.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji keterampilan sosial di SMP Negeri 3 Situbondo dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dilakukan pada semester genap dengan materi integrasi sosial.

¹¹ Nur'aini. "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif 1 PunggurLampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

¹² Hasil wawancara dengan Joko Suprpto selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Situbondo, di ruang tunggu, hari Selasa 08 Mei 2024, jam 10.00 WIB.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut:

- a. Keterampilan sosial siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Situbondo pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 3 Situbondo?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini diharapkan keterampilan sosial siswa dalam pelajaran IPS akan semakin meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menjadi tambahan sumber bagi peneliti lain tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

Adapula manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik.

Penelitian ini meningkatkan semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

b. Bagi Guru IPS

Sebagai salah satu bahan rujukan guru IPS dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda, untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga mampu menciptakan kelas yang aktif.

c. Bagi SMPN 3 Situbondo

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 23.

Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan *skill* dan wawasan dari guru IPS dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan rujukan peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama atau mirip.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan sementara mengenai sebuah keberhasilan tindakan dengan tujuan mengubah atau mengatasi masalah yang telah diangkat dalam penelitian. Adapun hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penerapan Pembelajaran *Make A Match* dapat mempermudah proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan singkat yang berisi tentang pokok penulisan dalam setiap bab pada skripsi. Sistematika pembahasan memiliki suatu tujuan untuk memberikan alur yang jelas dalam menyampaikan pembahasan dari penelitian yang berlangsung. Struktur pembahasan penelitian ini dimulai dari pendahuluan hingga penutup.

Bab satu, Pendahuluan diantaranya adalah latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka diantaranya adalah penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim penelitian dan jadwal penelitian.

Bab empat, Hasil Dan Pembahasan diantaranya adalah gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab lima, Penutup diantaranya adalah simpulan dan sara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan penemuan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan sebuah penelitian yang hendak dilaksanakan. Selanjutnya, mereka membuat ringkasan penelitian yang telah dipublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, akan terlihat seberapa autentik dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. N.A Dewi et all tahun 2021 dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan sosial dan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media peta pikiran dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa perbedaan yaitu: 1). Adanya perbedaan keterampilan

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 30.

sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media peta pikiran dengan skor rata-rata 117,71, sedangkan keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan skor rata-rata 100,74. Ternyata skor rata-rata keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media peta pikiran lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. 2). Perbedaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media peta pikiran dengan skor rata-rata 73,88, sedangkan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan skor rata-rata 58,12. Ternyata skor rata-rata kompetensi pengetahuan IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media peta pikiran lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. 3). Terdapat perbedaan keterampilan sosial dan kompetensi pengetahuan IPS secara simultan (bersama-sama) antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media

peta pikiran dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja.¹⁵

2. Wahyu Azhari et all tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model *make a match* pada materi tekanan di kelas VIII E SMP Negeri 4 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data dengan observasi dan tes. Hasil penelitian 1) keterlaksanaan RPP pada siklus pertama berkriteria cukup baik dengan nilai 1,86 meningkat pada siklus kedua menjadi berkriteria baik dengan nilai 2,58; 2) keterampilan sosial siswa dari nilai 2,04 dengan kriteria kurang baik pada siklus pertama meningkat menjadi nilai 3,03 dengan kriteria baik pada siklus kedua, dan 3) hasil belajar siswa meningkat dari ketuntasan klasikal sebesar 29,63% pada siklus pertama menjadi 88,89% pada siklus kedua. Diperoleh simpulan bahwa keterampilan sosial siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Banjarmasin pada materi tekanan meningkat setelah diterapkan model *make a match*.¹⁶
3. Agnisa Widayanti tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Berbantuan Media

¹⁵ N.A. Dewi et all, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)", *Pendidikan IPS Indonesia* 5, No. 1 (April, 2021).

¹⁶ Wahyu Azhari et al, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa", *Ilmiah Pendidikan Fisika* 3, No. 3 (2019).

Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018; (2) meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk menilai motivasi belajar dan lembar observasi untuk menilai Aktivitas Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Secara klasikal, Motivasi Belajar siswa dari siklus I yaitu 69,01% meningkat sebesar 6,55% pada siklus II menjadi 75,56%. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara klasikal, dapat dilihat dari hasil siklus I yaitu 66,88% meningkat sebesar 10,55% pada siklus II menjadi 77,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan

Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.¹⁷

4. Halidayani tahun 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku Di Kelas IV Min 16 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. (2) untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. (3) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dalam penerapan model *make a match* dalam pelajaran bahasa indonesia materi kosa kata baku dan tidak baku di kelas IV MIN 16 Aceh Besar mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia dengan model *make a match* mengalami peningkatan. 2) Respon siswa terhadap

¹⁷ Agnisa Widayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018." (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

pembelajaran bahasa indonesia dengan model *make a match* banyak yang tertarik dan mendapat respon positif. 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan model *make a match* pada siklus I terdapat 16 siswa yang mengalami ketuntasan sementara yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa secara klasikal. Sementara siklus II yang mencapai ketuntasan secara klasikal sebanyak 25 siswa sementara 3 siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Namun angka ini sudah memenuhi nilai KKM dengan minimal 70, jadi hasil belajar siswa pada siklus II mengalami ketuntasan secara klasikal.¹⁸

5. Yuliana Astuti tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS. Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *make a match* dengan kartu soal pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Madaniyah Jempong Barat pada pelajaran IPS Terpadu. Hal ini

¹⁸ HALIDAYANI. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

dapat dilihat pada siklus I dari aktivitas siswa 66,66% dan ketuntasan klasikal sebesar 54,54%. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 90% dengan ketuntasan klasikal berjumlah 90,90%.¹⁹

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama&Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	N.A Dewi et all “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)”	a. Meneliti tentang keterampilan sosial b. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	a) Penelitian terdahulu menggunakan media peta pikiran, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan media kartu. b) Jenis penelitian terdahulu merupakan kuasi eksperimen, sedangkan penelitian yang hendak

¹⁹ Yuliana Astuti. “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs. Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Ajaran 2019/2020.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2019.

			dilakukan merupakan (PTK)
2.	Wahyu Azhari et all “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa”	<p>a) Meneliti tentang keterampilan sosial</p> <p>b) Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></p> <p>c) Jenis penelitian (PTK)</p>	<p>a) Penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran</p>

			Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Pembelajaran IPS
3.	Agnisa Widayanti “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018”	a. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> . b. Menggunakan media kartu c. Jenis penelitian (PTK)	a) Penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan meneliti

			tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Pembelajaran IPS
4.	Halidayani “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku Di Kelas IV Min 16 Aceh Besar”	a. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> b. Jenis penelitian (PTK)	a) Penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku, sedangkan

			<p>penelitian yang hendak dilakukan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Pembelajaran IPS</p>
5.	<p>Yuliana Astuti “ Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTS. Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Ajaran 2019/2020”</p>	<p>a. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> b. Jenis penelitian (PTK)</p>	<p>a) Penelitian terdahulu meneliti tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS,</p>

			sedangkan penelitian yang hendak dilakukan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Pembelajaran IPS
--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan tabel penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu memiliki persamaan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menunjukkan bahwa memiliki perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan lakukan berbeda pada lokasi penelitiannya yang meneliti terkait tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Kajian Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial dengan tepat, kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta untuk mengerjakan tugas dengan baik dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.²⁰ Keterampilan sosial kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang diterima atau dinilai oleh orang lain dan menguntungkan orang lain. keterampilan sosial juga mencakup kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang baik secara positif atau negative, dan apabila itu menunjukkan perilaku yang tidak baik akan dihukuman oleh lingkungan.²¹

keterampilan sosial adalah kemampuan untuk membuat hubungan sosial yang sesuai dan memuaskan, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan masalah sosial, mengembangkan tujuan dan menampilkan diri sendiri. Keterampilan sosial juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri sendiri, bisa saling menghargai, mandiri, memiliki tujuan hidup, dan mampu membuat keputusan.²²

²⁰ Diyani Ayu Karimizzah et al, "Keterampilan Sosial: Analisis Perilaku Siswa Terhadap Orang Lain Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no.3 (Desember, 2020), 409.

²¹ Elvri Teresia Simbolon, "Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran", *Jurnal Christian Humaniora*, 2, No.1 (2018), 40.

²² Enok Maryani & Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", *Jurnal Penelitian*, 9, No. 1 (2009), 8.

Keterampilan sosial akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa, apabila mereka tidak berinteraksi antara satu sama lain dan lebih memilih berinteraksi dengan pasangannya dari pada teman yang lainnya. Kemampuan siswa untuk mengekspresikan emosi dan kesadaran sosial mereka berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya siswa yang aktif dan pasif. Perkembangan sosial emosional siswa dapat ditentukan oleh kapasitas untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, pengendalian diri pada tugas sehari-hari, kemampuan mengekspresikan emosi secara sehat.²³

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang membantu kita berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan positif. Ini mencakup berbagai kemampuan seperti berkomunikasi, bekerja sama, berempati, mendengarkan, serta memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan sosial sangat penting karena membantu siswa berkolaborasi dengan teman-temannya, menyampaikan ide dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Keterampilan ini juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu kita beradaptasi dalam lingkungan sosial dan menghadapi berbagai situasi dengan lebih baik.

²³ Yati Nur Hafiyah, Mohammad Zaini, "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, No.1 (2022), 13-14.

b. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Aspek keterampilan sosial menurut *Gresham* dan *Elliot* terdiri dari 5 aspek untuk remaja, meliputi:

1) *Cooperation* (kerjasama).

Interaksi yang terjadi antara dua siswa bahkan lebih yang dapat dikatakan kelompok yang saling bertukar pendapat dan bertukar pikiran untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Selama berkelompok siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, mencapai ketuntasan dalam belajar dan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru selama mereka selalu kompak atau solid.²⁴

2) *Assertion* (asertif/relasi).

Tindakan yang muncul dari keinginan dan inisiatif siswa itu sendiri dalam melakukan sebuah interaksi dengan siswa lain saat berkelompok atau berdiskusi. Apabila siswa memiliki ide dan opini berbeda maka siswa tersebut akan secara langsung mengatakannya dengan tegas, tanpa menyinggung perasaan dan hak orang lain dalam berpendapat.²⁵

3) *Responsibility* (tanggung jawab).

Tindakan yang dapat diminta pertanggung jawaban dari diri siswa atas tindakan yang dilakukannya dalam lingkungan sosial.

²⁴ Gresham, F. M. & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).

²⁵ Gresham, F. M. & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).

Pada saat berdiskusi atau berkelompok tindakan siswa saat memberikan pendapat, jawaban dan ide dapat diminta pertanggung jawaban atas kebenaran tindakannya serta tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan.²⁶

4) *Empathy* (empati).

Tingkah laku yang dilakukan siswa sebagai usaha dalam memahami, mencoba untuk memposisikan diri dalam keadaan yang dialami siswa lain. Pada proses pembelajaran yang berlangsung siswa yang lebih mampu memahami materi, akan mencoba untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menjelaskan sesuai pemahaman sendiri.²⁷

5) Pengendalian diri

Usaha individu untuk mampu mengendalikan emosi saat berada dalam situasi yang tidak diharapkan. Keadaan saat dimana siswa mengalami perdebatan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat dengan temannya dalam forum diskusi, maka siswa tersebut harus bisa mengontrol diri agar tidak terbawa emosi karena mengalami pertentangan.²⁸

²⁶ Gresham, F. M. & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).

²⁷ Gresham, F. M. & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).

²⁸ Gresham, F. M. & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran IPS

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebagai suatu sikap atau perilaku dalam belajar yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kelompok merupakan keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok sehingga terjadi diskusi yang saling membangun untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Model ini beroperasi dengan batasan waktu maksimum yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰ Model pembelajaran *make a match*, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan mencocokkan pasangan kartu yang mereka miliki saat ini. Kartu tersebut yaitu kartu soal dan jawaban, maka dalam pelajarannya siswa dapat menumbuhkan kerjasama pada saat mencocokkan kartu dan pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik, serta lebih bersemangat pada saat

²⁹ Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat (2024), hal. 17.

³⁰ Nisrohah Neni Riyanti & M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *JPGSD*, 06, No. 04 (2018), 2.

mengikuti pelajaran.³¹ Dalam model pembelajaran *make a match* mengharapkan siswa mampu memahami materi dengan bekerja sama untuk menemukan jawaban yang tepat.³²

b. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan model pembelajaran *make a match* dalam mengikuti pembelajaran siswa agar selalu memusatkan perhatian, membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi supaya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.³³ Tujuan model pembelajaran *make a match* adalah pendalaman materi, penggalan materi dan sebagai selingan.³⁴ Tujuan model pembelajaran *make a match* adalah untuk menciptakan hubungan baik antara guru

dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.³⁵

c. Manfaat Model Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Materi belajar disajikan secara lebih menarik bagi siswa.
- 3) Mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan tujuan memperoleh tingkat ketuntasan belajar.

³¹ Homroul Fauhah & Brillian Rosy, “Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9, No. 2 (2021), 324.

³² Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat (2024), hal. 18-19.

³³ Sundari, J. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. *Jurnal Kajian Pustaka Matematika*, 02, No.02(2017), 227- 234.

³⁴ Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2013), hal. 251.

³⁵ Benny, A. P. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat (2009), hal. 111.

- 4) Siswa dapat bekerja sama secara dinamis satu sama lain.³⁶
- d. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* .

Langkah-Langkah *Make A Match*:

Terdapat delapan langkah-langkah dari metode *make a match* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi tentang integrasi sosial.
- b) Guru menyiapkan 2 jenis kartu, kartu warna biru (kartu soal) dan warna merah muda (kartu jawaban) .
- c) Guru menyebarkan atau meletakkan kartu soal dan jawaban secara acak di masing-masing kolong meja siswa.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu siswa lain. Guru akan memberikan informasi mengenai waktu yang telah ditentukan selama pelaksanaan.
- e) Guru meminta semua siswa mencari pasangan dari kartu tersebut. Jika seluruh siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta siswa berkumpul secara berpasangan dan menunjukkan apakah pasangan kartunya sudah cocok atau belum.

³⁶ Nisrohah Neni Riyanti & M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *JPGSD*, 06, No. 04 (2018), 2.

- f) Jika sudah mencapai batas waktu yang ditentukan, siswa sudah tidak boleh melanjutkan kegiatannya kembali.
- g) Guru memberitahu bahwa siswa diminta membuat video presentasi yang menarik mungkin tentang materi yang didapatkan bersama pasangannya. Jadi setiap video tersebut terdiri dari 2 siswa dalam 1 kelompok, dan setelah mereka membuat video tersebut selanjutnya siswa diminta upload di salah satu media sosial.
- h) Terakhir guru akan memberikan nilai pada materi pembelajaran ini melalui video yang di upload siswa pada media sosial. Selanjutnya guru akan memberikan apresiasi untuk seluruh siswa.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial .

Pembelajaran IPS kelas VIII dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran yang melatih siswa dalam menemukan berbagai permasalahan sosial dari yang paling dekat hingga yang luas. Siswa diharapkan memahami berbagai fenomena sosial dan memecahkan masalah sosial secara mandiri dan melalui keterampilan inkuiri. Hal ini menekankan penelitian dan temuan yang dilakukan siswa dalam pendidikan IPS.³⁷

³⁷ Supardi, dkk. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII terdapat beberapa *problem* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan pembelajaran langsung, dengan sumber media buku paket dan Lembar kegiatan siswa terkadang juga PPT. Metode ceramah dan penugasan sering diterapkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, tanpa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru siswa belum mampu memahaminya sendiri. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Terlihat saat proses pembelajaran siswa lebih banyak yang diam hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan ada pula yang terlihat merasa bosan.

Materi IPS terdiri dari 4 tema menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Berikut ini pemaparan

materi IPS pada Buku paket yang dijadikan salah satu sumber bahan ajar yaitu:

Tema 03 Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa

A. Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

1. Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Penjelajahan Samudra
2. Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan imperialisme
3. Perubahan Masyarakat Akibat Penjajahan Bangsa Barat dan Pendudukan Jepang

B. Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan

1. Perkembangan Organisasi Pergerakan di Indonesia pada Masa Penjajahan
2. Proses Pelaksanaan Kemerdekaan Indonesia

C. Pemerataan Pembangunan

1. Kondisi Geografis dan Pemerataan Ekonomi
2. Lembaga Keuangan untuk Kesejahteraan Rakyat
3. Manfaat Lembaga Keuangan

D. Konflik dan Integrasi

1. Konflik Sosial
2. Dampak dan Penanganan Konflik Sosial
3. Integrasi sosial

Materi ini menjelaskan proses penyesuaian beberapa unsur berbeda yang ada di masyarakat sehingga menjadi kesatuan. Beberapa unsur tersebut berupa ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, dan lain sebagainya. Materi ini terdiri dari beberapa bagian penting untuk dipelajari dan dipahami, berikut ini akan dijelaskan apa saja bagian penting tersebut.

Pertama, Pengertian Integrasi Sosial adalah proses menyatukan bagian masyarakat yang berbeda menjadi satu. Ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lainnya.

Ke-dua, Syarat Terjadinya Integrasi Sosial dijelaskan dalam buku paket. Menurut William F. Ogburn dan Meyer

Nimkoff, hal berikut: 1) Anggota masyarakat merasa bahwa mereka dapat saling memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. 2) Masyarakat dapat mencapai kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma. 3) Nilai dan norma sosial ini bertahan lama dan diterapkan secara konsisten.

Ketiga, dalam buku tersebut disebutkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya proses integrasi yaitu: 1) Homogenitas kelompok. Pada masyarakat yang homogenitasnya rendah, integrasi sangat mudah tercapai, demikian juga sebaliknya. 2) Besar kecilnya kelompok. Jumlah anggota kelompok karena penyesuaian antar anggota diperlukan. 3) Mobilitas geografis. Semakin sering anggota masyarakat berpindah, semakin besar dampaknya pada proses integrasi. 4) Efektivitas komunikasi. Komunikasi yang efektif mempercepat integrasi anggota masyarakat.

Keempat, Integrasi Sosial terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: 1) Integrasi normatif: integrasi yang terjadi karena aturan yang berlaku di masyarakat. Contoh: Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” menyatukan orang-orang di Indonesia. 2) Integrasi fungsional: integrasi yang terjadi karena masyarakat melakukan fungsi tertentu. Sebagai contoh, Indonesia yang terdiri dari banyak suku mengintegrasikan dirinya berdasarkan peran masing-masing: suku Bugis melaut,

Jawa bertani, Minang pandai berdagang. 3) Integrasi koersif: integrasi yang dipaksakan. Hal ini biasanya dilakukan jika dianggap ada banyak konsekuensi negatif yang akan terjadi jika integrasi tidak dilakukan, atau jika pihak yang diajak untuk melakukan integrasi sosial enggan atau tidak dapat menerimanya.

Kelima, Proses Integrasi Sosial terdiri dari 2 proses yaitu: Asimilasi adalah pertemuan dua atau lebih kebudayaan yang saling mempengaruhi sehingga muncul kebudayaan baru dengan sifat asli masing-masing kebudayaan. 2) Akulturasi adalah proses sosial di mana kelompok sosial yang berasal dari kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan baru, sehingga kebudayaan baru diterima dan diolah pada kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan.

Keenam, Faktor Pendorong Integrasi Sosial yaitu: Toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda, Kesempatan ekonomi yang seimbang, Sikap positif terhadap kebudayaan lain. Sikap terbuka terhadap kelompok yang dominan, Kesamaan kebudayaan, Perkawinan campuran (amalgamasi), Persamaan musuh berasal dari luar.

Tema 04 Pembangunan Perekonomian Indonesia

A. Kondisi Perekonomian pada Masa Kemerdekaan

1. Kehidupan Ekonomi Indonesia pada Awal Kemerdekaan

2. Kehidupan Ekonomi pada Masa Orde Baru

3. Kehidupan Ekonomi pada Masa Reformasi

B. Perdagangan Internasional

1. Proses Kegiatan Ekspor dan Impor

2. Negara Melakukan Kerja Sama Ekonomi Antarneegara

3. Perkembangan Iptek Mempengaruhi Ekonomi Suatu negara

C. Dinamika Penduduk

1. Dinamika Kependudukan Indonesia

2. Dampak Dinamika Penduduk bagi Suatu Negara

3. Cara Mengatasi Permasalahan Dinamika Penduduk³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Supardi, dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara sistematis yang bertujuan untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dapat berubah sesuai kondisi yang ada di lapangan pada saat itu.

Sedangkan jenis penelitian yang diambil adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), menggunakan model PTK *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* terdapat 2 siklus. Model ini merupakan pengembangan model dari konsep dasar model *Kurt Lewin*, model *Kemmis* dan *Mc Taggart* ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu siklus terdiri dari: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran dan laporan yang tepat tentang situasi konkrit proses belajar mengajar yang lebih mendalam mengenai peningkatan

keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024.

Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini digunakan pada penelitian ini karena masalah pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Situbondo, diharapkan mampu diatasi dengan PTK model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi data-data yang diperoleh.

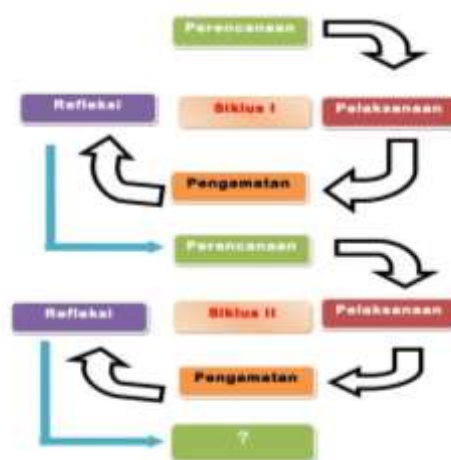
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu SMP yang memenuhi sebagai sekolah standar nasional terletak pada desa Talkandang, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dengan unit analisisnya individu. PTK ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih kelas VIII A sebagai lokasi penelitian ini karena dibandingkan dengan kelas VIII yang lain berdasarkan pengalaman peneliti mengajar, keterampilan sosial siswa masih terlihat kurang dapat dilihat dari hubungan sosial yang terjadi di kelas terdapat batasan dalam berteman. Mereka membentuk *circle* masing-masing, sering melanggar aturan, acuh terhadap sekitar. Saat proses pembelajaran siswa juga cenderung pasif karena guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa merasa bosan saat pelajaran IPS sebab yang siswa lakukan hanya mendengarkan dan mencatat.

Informan atau subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 31 orang dan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Situbondo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk peningkatan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi tentang penjelasan beberapa tahapan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung sesuai model PTK *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart*. Model ini merupakan pengembangan model dari konsep dasar model *Kurt Lewin*. Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada satu siklus terdiri dari: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini merupakan gambar yang dapat menjelaskan seluruh tahapan dari model *Kemmis* dan *Mc Taggart*.



(Kemmis and McTaggart, 1988, 2008).

Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sudah ditentukan sesuai model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus :

a) Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pengamatan lapangan secara langsung pada siswa kelas VIII A.
- 3) Meminta saran dan bantuan dalam melaksanakan proses pengamatan dan penelitian.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas bersama guru mata pelajaran IPS.
- 5) Merancang Modul Ajar dengan materi yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan lembar penugasan.
- 7) Membuat lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti dalam upaya perbaikan dan peningkatan yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai

realisasi dari seluruh perencanaan yang telah disiapkan. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap tindakan ini diantaranya yaitu:

- 1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sesuai Modul Ajar yang telah disusun.
- 2) Menyiapkan tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu agar siswa dapat mengetahui atau memahami materi apa yang akan disampaikan.
- 3) Membagikan lembar tugas berupa kartu pasangan yang berisi soal dan jawaban yang ditugaskan secara berpasangan.
- 4) Melakukan penilaian pada saat kegiatan kelompok dilaksanakan.

c) Observasi

Tahapan observasi merupakan rangkaian kegiatan pengamatan

langsung dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Tujuan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada suatu perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang berjalan, diantaranya :

- 1) Pengamatan terhadap kondisi siswa kelas VIII A.
- 2) Pengamatan saat kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai Modul Ajar yang telah disusun.
- 3) Pengamatan saat kegiatan kelompok dilaksanakan pada saat penugasan kartu pasangan.

4) Melakukan pengamatan saat kegiatan evaluasi pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan sebuah evaluasi yang dimulai dari keseluruhan tahapan sebelumnya yang menghasilkan sebuah hasil. Hasil tersebut bermanfaat dalam melakukan siklus yang selanjutnya sehingga mencapai suatu tujuan dari penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu:

- 1) Melakukan evaluasi bersama guru IPS mengenai hasil yang telah dicapai serta yang belum dicapai.
- 2) Melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang akurat, peneliti harus teliti dalam memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan memenuhi kriteria

yang ditetapkan.³⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus juga memiliki fungsi sebagai alat untuk pengumpulan informasi atau data. Metode ini sangat tepat untuk mendokumentasikan aktivitas yang bersifat proses.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa (buku atau catatan, gambar dan lain sebagainya).

Data-data yang dapat diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- 1) Foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung (lampiran 4).
- 2) Foto kartu soal dan jawaban *make a match* (lampiran 4).
- 3) Lembar observasi keterampilan sosial (lampiran 5).

3. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, menjelaskan tentang instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian:

- 1) Lembar Pedoman Observasi

³⁹ Suardi Wekke.Ismail, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri, 2019), 49.

Lembar observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan memperoleh data dalam mempermudah berlangsungnya sebuah penelitian, serta melihat seberapa besar perkembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Keterampilan Sosial

No.	Aspek Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerja Sama				
2	Asertif				
3	Tanggung Jawab				
4	Empati				
5	Pengendalian Diri				
Jumlah					

$$\text{Kriteria Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Penilaian keterampilan sosial Siswa

Skor Persentase	Nilai
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤55	Kurang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil observasi akan didistribusikan dalam tabel kriteria nilai persentase.⁴¹

Tabel 3. 2

Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

Persentase	Kriteria
86-100%	Sangat baik
78-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤55%	Sangat Kurang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik dalam Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data memuat bukti bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keabsahan data yang digunakan peneliti untuk pengecekan data melalui beberapa keabsahan data, yaitu:

1) Bahan referensi.

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah terdapat bahan pendukung dengan tujuan membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti akan melampirkan dokumentasi foto, dan hasil wawancara yang diambil selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 4

2) *Member Check*.

Member Check adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang diperoleh dibenarkan oleh narasumber berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Hasil *member check* ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3. 3
Member Check

No.	Komponen Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran IPS				
2	Guru hanya fokus pada buku paket sebagai pedoman sumber belajar				
3	Siswa lebih cenderung pasif saat pembelajaran IPS				
4	Guru sering mengajak siswa belajar di luar kelas karena siswa lebih aktif saat pembelajaran IPS				
5	Guru sering menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah				
6	Siswa lebih suka mengerjakan tugas bersama karena tidak percaya diri terhadap jawabannya				
7	Guru sering memberikan tugas tanpa menjelaskan materi yang diajarkan				
8	Siswa kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas				
9	Siswa tampak acuh terhadap lingkungan sekitar maupun dengan teman yang tidak terlalu dekat				
10	Siswa sering lalai terhadap aturan yang ada dan membatasi interaksi dengan teman yang tidak akrab atau bukan circlenya				
Komentar dan Saran					

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda atau sudut pandang yang berbeda seperti membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

H. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari siklus I hingga siklus II yaitu:

1. Tercapainya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan oleh peneliti minimal 70%.
2. Peningkatan keterampilan sosial siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70%.

I. Tim Peneliti

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru mapel IPS yaitu Joko Suprpto. Pada penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data. Peneliti mengambil data dilapangan yang kemudian disimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

J. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Mei							
		Pekan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan								
	a. Menyusun Konsep Pelaksanaan	√							
	b. Menyusun instrumen		√	√					
2	Pelaksanaan								
	a. Melakukan Tindakan Siklus 1				√				
	b. Melakukan Tindakan Siklus 2					√			
3	Penyusunan Laporan								
	a. Menyusun draft laporan					√	√		
	b. Menyelesaikan laporan							√	√

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Situbondo

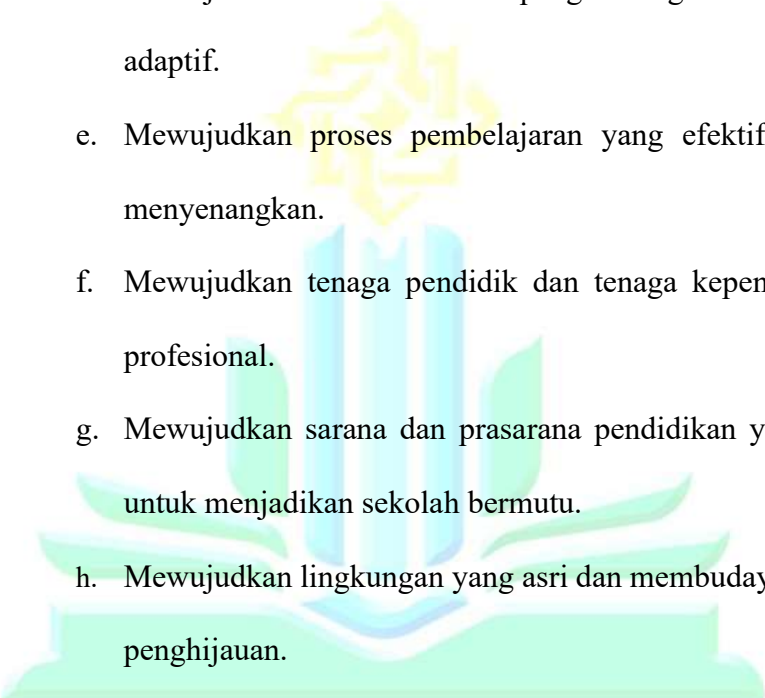
- 
1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Situbondo
 2. Nama Kepala Sekolah : Dra. SRI TUTIK, M.Pd
 3. NIP : 196604151987102001
 4. NPSN : 20522695
 5. Alamat Lengkap : Jl. Talkandang No.01 Situbondo
 6. Kode Pos : 68315
 7. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 8. Email : admin@smpn3situbondo.sch.id
 9. Website : www.smpn3situbondo.sch.id

2. Visi, Misi Sekolah

1. Visi SMP Negeri 3 Situbondo SANTUN BERSERI, Sejuk, Aman dan Nyaman, Tunjukkan Prestasi Akademik dan Non Akademik, Bertaqwa, Beretika dan Berkarakter, Semangat Belajar dan Mengajar Untuk Mewujudkan Kurikulum Sekolah Yang Bermutu, Rindang Sekolah Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Asri dan Gerakan Go Green.

2. Misi SMP Negeri 3 Situbondo

- a. Mewujudkan kondisi sekolah yang sejuk, aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- 
- b. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
 - c. Mewujudkan sekolah yang bertaqwa, beretika dan berkarakter.
 - d. Mewujudkan kurikulum dan pengembangan kurikulum yang adaptif.
 - e. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
 - f. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
 - g. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menjadikan sekolah bermutu.
 - h. Mewujudkan lingkungan yang asri dan membudayakan gerakan penghijauan.

B. Hasil Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII A berikut dapat dilampirkan.⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan Joko Suprpto selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Situbondo, di ruang tunggu, pada hari Selasa 21 Mei 2024, jam 09.00 WIB.

Tabel 4. 1

Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini?	Alhamdulillah, Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dari kelas VII hingga kelas IX.
2.	Apa metode pembelajaran yang sering digunakan saat pembelajaran IPS?	Metode ceramah, metode resitasi atau penugasan dan metode diskusi.
3.	Apa strategi pembelajaran yang sering digunakan saat pembelajaran IPS?	Pembelajaran berbasis masalah
4.	Apa saja media pembelajaran yang sering digunakan saat pembelajaran IPS?	Buku paket dan Lks kelas VIII yang didalamnya sudah berisi contoh gambar yang berkaitan dengan materi dan terdapat tugas” yang bisa dikerjakan.
5.	Apakah sudah pernah menggunakan media pembelajaran lain seperti <i>flash card</i> atau kartu soal dan jawaban?	Belum pernah, karena kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru perlu waktu untuk beradaptasi. Sebagai guru kami masih memanfaatkan media yang ada.
6.	Apa kendala guru saat pembelajaran IPS berlangsung?	Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan menggunakan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan metode kooperatif tipe *make a match*, guna dalam mengatasi masalah keterampilan sosial siswa terhadap mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain mempersiapkan modul ajar dan instrumen penelitian, peneliti juga mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu media kartu soal dan jawaban untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan sesuai yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan guru IPS.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 dan 30 Mei 2024 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan dua kali siklus dikarenakan pada siklus kedua, standar yang telah ditetapkan tercapai. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian dilampirkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus/pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1/1	Rabu/ 29 Mei 2024	Integrasi Sosial?
2/1	Kamis/ 30 Mei 2024	Integrasi Sosial?

Adapun rincian kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti pada setiap siklus dan setiap pertemuan sebagai proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu soal dan jawaban yang akan

dijelaskan proses pelaksanaannya dapat dilihat sebagaimana berikut.

A. Siklus I



Gambar 4. 1 PTK Siklus I

Berdasarkan pada gambar 4.1 peneliti memulai pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan dengan durasi 2 jam pelajaran 80 menit. Pelaksanaan siklus I ini peneliti menggunakan materi konflik sosial melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut.⁴³

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun modul ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 3 Situbondo yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Langkah-

⁴³ Pelaksanaan Siklus I di kelas VIII A tanggal 29 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

langkah yang sedang dipersiapkan oleh peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun modul ajar sesuai materi.
- b) Menyiapkan soal dan jawaban dalam bentuk kartu berdasarkan materi yang diambil.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.
- d) Menyiapkan lembar penilaian.
- e) Seluruh rancangan tersebut dilampirkan dalam lampiran penelitian.

2. Tindakan

Tahap ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan 1 kali pertemuan dalam waktu 80 menit. Materi pembelajaran yang dipelajari adalah “Integrasi Sosial” dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun rincian kegiatan pada pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan.

Materi yang digunakan pada pertemuan ini adalah integrasi sosial. Pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan proses belajar mengajar dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa saat baru memasuki kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kehadiran siswa apakah dalam formasi lengkap yang hadir atau ada yang ijin. Sebelum memulai kegiatan inti peneliti mempersiapkan kelas dengan mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a peneliti

melanjutkan dengan memberi apersepsi tentang materi sebelumnya yaitu konflik sosial kepada siswa dengan tujuan menarik perhatian atau fokus siswa dan merangsang otak untuk mulai mengingat materi yang telah berlalu. Setelah perhatian terfokus kepada peneliti, maka guru akan melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

1) Kegiatan Inti.

a) Eksplorasi.

Peneliti melaksanakan kegiatan eksplorasi dimulai dengan menyampaikan secara singkat setiap poin yang dianggap penting dari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mencari informasi terkait poin materi integrasi sosial dari berbagai sumber yang ada.

b) Elaborasi.

Kegiatan elaborasi dimulai dari perintah peneliti kepada siswa agar menulis setiap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, terkait materi integrasi sosial yang berisi beberapa poin penting seperti pengertian integrasi sosial, syarat terjadinya integrasi sosial, faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya proses integrasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa dapat mempelajari kembali materi yang diperoleh, kemudian guru atau peneliti akan mengoreksi serta menilai hasil tugas tersebut. Kemudian,

peneliti memberikan siswa pertanyaan tentang materi integrasi sosial, sebelum dilaksanakannya penerapan model *make a match* bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban.

(a) Pembelajaran melalui permainan *make a match*.



Gambar 4. 2 Kartu Soal & Jawaban

Pembelajaran melalui permainan *make a match* ini terlaksana dalam 1 sesi selama 60 menit. peneliti menyiapkan 2 jenis kartu, kartu warna biru (kartu soal) dan warna pink (kartu jawaban). Setelah kartu disiapkan, menyebarkan atau meletakkan kartu soal dan jawaban secara acak di masing-masing kolong meja siswa. peneliti membacakan peraturan

permainan agar siswa mudah memahami jalannya proses pembelajaran melalui permainan *make a match*.

Setelah semua siswa memahami peraturan permainan *make a match*, sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk sesuai pasangannya di barisan kursi yang ada. peneliti menentukan batas permainan dengan timer melalui *gadget*, saat timer mulai berjalan maka permainan dimulai dengan siswa yang membaca masing-masing isi kartunya dan mulai mencari pasangannya.

Siswa terlihat sangat antusias dalam mencari pasangannya dengan cara saling mencocokkan dengan siswa lain. Pada menit pertama sudah mulai terlihat pasangan yang berhasil mencocokkan kartunya dan menempati kursi barisan depan. Sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya seluruh siswa sudah menemukan pasangan dari masing-masing kartu.



Gambar 4. 3 Presentasi Pasangan Kartu

Berdasarkan gambar 4.3 peneliti meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan pasangan kartu. Sedangkan siswa yang mendengarkan diminta untuk menanggapi temannya yang presentasi, terdapat beberapa siswa yang bergurau dan tidak fokus memperhatikan pada saat temannya mempresentasikan kartu yang dicocokkan di depan seluruh siswa, dan sedikit pula yang memberikan tanggapan. Terdapat beberapa siswa berpendapat bahwa kartu tersebut sudah cocok, terdapat pula siswa yang berpendapat bahwa kartu tersebut salah mencocokkan dan peneliti mengkonfirmasi kecocokan kartu tersebut dengan lembar jawaban yang disediakan.

Kegiatan tersebut berlangsung hingga seluruh siswa menyelesaikan giliran presentasinya, meskipun ada beberapa

siswa yang terlihat kurang percaya diri untuk mempresentasikan. Tiba pada akhir kegiatan permainan *make a match*, peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah berhasil mengikuti pembelajaran melalui permainan ini.

(b) Konfirmasi

Kegiatan ini berisi kesimpulan materi yang telah dipelajari disampaikan oleh siswa terdapat lebih dari 2 orang yang dengan senang hati menyampaikan kesimpulan yang dapat diambil selama pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran IPS peneliti memberikan sebuah himbauan kepada seluruh siswa untuk mempelajari kembali materi integrasi sosial ini, dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami serta menguasai materi. Terlihat ada beberapa siswa yang tidak menanggapi saat temannya presentasi dalam permainan *make a match*. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat belajarnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan berdasarkan instrumen observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat

beberapa kegiatan observasi yang dilaksanakan hasilnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih dapat dikatakan belum maksimal. Secara jelas dapat dilihat dari bukti hasil aktivitas siswa yang dilampirkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memberikan respon yang sangat baik dengan membalas salam guru saat pembukaan Pembelajaran				√
2	Siswa memberikan respon yang cukup baik ketika guru memberikan apersepsi		√		
3	Siswa memberikan respon yang cukup baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
4	Siswa menyelesaikan tugas sesuai kemampuan awal yang dimiliki		√		
5	Siswa mengikuti proses penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i>			√	
6	Siswa memahami penjelasan materi integrasi yang	√			

	disampaikan guru melalui metode ceramah				
7	Siswa bertanya mengenai materi yang sulit dipahami	√			
8	Siswa bersama guru meringkas informasi penting materi yang telah dipelajari sebagai kesimpulan dari pembelajaran tersebut		√		
9	Siswa mengikuti pembelajaran hingga tuntas			√	
Jumlah skor total		2	8	6	4

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh adalah 20. Jumlah persentasenya adalah 55%.

Sesuai pengamatan yang telah dilakukan, hasil persentase siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran dengan Model *Make A Match* dapat dikategorikan sedang. Terdapat beberapa siswa

yang antusias memperhatikan saat peneliti menggunakan Media Kartu Soal dan Jawaban. Terdapat pula beberapa siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini. Walaupun pada siklus I skor Aktivitas Belajar Siswa dapat dikatakan sedang tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II.

Tabel 4. 4

Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No.	Aspek Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerja Sama			√	
2	Asertif		√		
3	Tanggung Jawab		√		
4	Empati		√		
5	Pengendalian Diri		√		
Jumlah		0	8	3	0

Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan sosial siswa yang disajikan dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh adalah 11.

Dilihat dari hasil penilaian keterampilan sosial siswa dalam penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa persentase keterampilan sosial siswa yaitu 55%. Menurut klasifikasi kriteria nilai hasil keterampilan sosial siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 5

Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

Skor Persentase	Nilai
86-100%	Baik Sekali
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
≤55%	Kurang

Kriteria nilai persentase diatas menunjukkan bahwa nilai

keterampilan sosial siswa berada pada angka kurang dari $\leq 55-55\%$ yang artinya masih kurang. Maka dari itu perlu adanya rangsangan yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dapat dilihat nilai persentase lembar observasi pada siklus I belum mampu mencapai kriteria nilai persentase minimal yaitu 75%. Skor aktivitas belajar siswa adalah 55%, skor keterampilan sosial siswa adalah 55% maka diperlukan adanya pelaksanaan siklus 2.

Belum terpenuhinya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya disebabkan karena siswa yang lebih terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan,

kemudian diterapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Siswa juga belum mampu sepenuhnya memahami materi yang diajarkan mengenai integrasi sosial, hal ini dibuktikan melalui banyaknya jumlah siswa yang belum mampu menentukan kecocokan kartu dan menanggapi presentasi temannya saat permainan *make a match*. Selain itu ketika bermain *make a match* masih banyak siswa yang bergurau dan tidak fokus memperhatikan berlangsungnya pembelajaran terutama saat berlangsungnya presentasi hasil jawaban.

Guru dan peneliti merencanakan sebuah perbaikan berdasarkan

kekurangan yang ada pada siklus I. Rencana dari perbaikan tersebut antara lain yaitu guru dan peneliti akan menggunakan kembali materi integrasi yang bertujuan agar siswa mampu lebih memahami materi dengan lebih menarik fokus mereka melalui metode *make a match*, sehingga peningkatan keterampilan sosial siswa dapat tercapai.

B. Siklus 2

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I yang belum terpenuhinya kriteria nilai persentase minimal 75%, dilihat berdasarkan skor aktivitas belajar siswa adalah 55%, skor keterampilan sosial siswa adalah 55%. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilanjutkan karena untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan untuk mencapai ketuntasan peningkatan keterampilan sosial siswa. Pelaksanaan siklus II ini peneliti menggunakan materi integrasi sosial melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut.⁴⁴

1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, kriteria keberhasilan minimal, yaitu skor aktivitas belajar siswa 75%, skor keterampilan sosial siswa 75% belum tercapai. Dengan begitu akan dilaksanakan lagi pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan

⁴⁴ Pelaksanaan Siklus II di kelas VIII A tanggal 30 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

Jawaban pada siklus II ini.

Tahap ini peneliti menyusun modul ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 3 Situbondo yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Langkah-langkah yang sedang dipersiapkan oleh peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun modul ajar sesuai materi.
- b) Menyiapkan soal dan jawaban dalam bentuk kartu berdasarkan materi yang diambil.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.
- d) Menyiapkan lembar penilaian.
- e) Seluruh rancangan tersebut dilampirkan dalam lampiran penelitian.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II ini peneliti memulai proses pembelajaran dengan 1 kali pertemuan dalam waktu 80 menit. Materi pembelajaran yang dipelajari adalah “ Integrasi Sosial ” dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Materi yang dipelajari pada siklus I diajarkan kembali sebab siswa belum mampu memahami materi tersebut sepenuhnya. Adapun rincian kegiatan pada pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Materi yang digunakan pada pertemuan ini adalah integrasi sosial. Pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan

proses belajar mengajar dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa saat baru memasuki kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kehadiran siswa apakah dalam formasi lengkap yang hadir atau ada yang ijin. Sebelum memulai kegiatan inti peneliti mempersiapkan kelas dengan mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a peneliti melanjutkan dengan memberi apersepsi tentang materi sebelumnya yaitu konflik sosial kepada siswa dengan tujuan menarik perhatian atau fokus siswa dan merangsang otak untuk mulai mengingat materi yang telah berlalu. Setelah perhatian terfokus kepada peneliti, maka peneliti akan melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

a) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

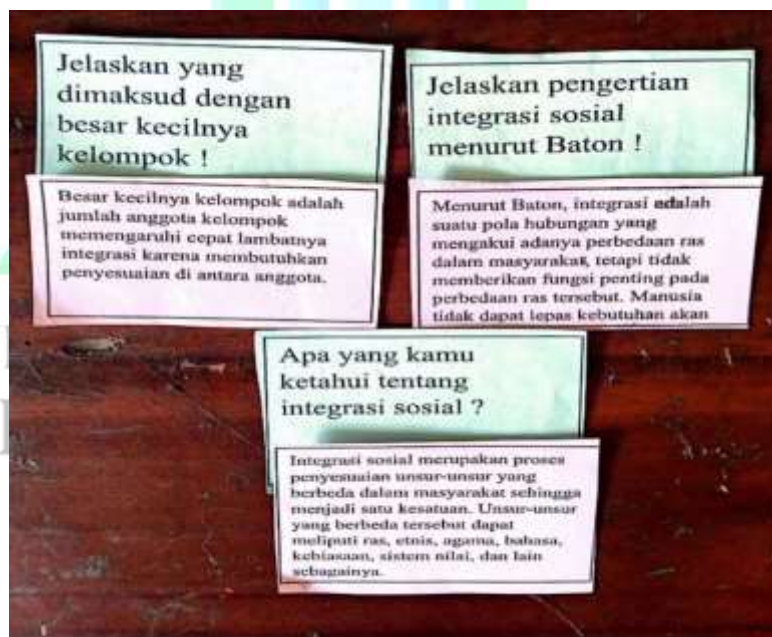
Kegiatan eksplorasi dimulai dengan peneliti menyampaikan secara singkat setiap poin yang dianggap penting dari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mencari informasi terkait poin materi integrasi sosial dari berbagai sumber yang ada.

b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dimulai dari perintah peneliti kepada siswa agar menulis setiap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, terkait materi integrasi sosial yang berisi

beberapa poin penting seperti pengertian bentuk-bentuk integrasi sosial, proses integrasi sosial, dan faktor-faktor pendorong integrasi sosial. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa dapat mempelajari kembali materi yang diperoleh, kemudian guru atau peneliti akan mengoreksi serta menilai hasil tugas tersebut. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu soal dan jawaban.

(a) Pembelajaran melalui permainan *make a match*



Gambar 4. 4 Kartu Soal & Jawaban

Pembelajaran melalui permainan *make a match* ini terlaksana dalam 1 sesi selama 60 menit. Peneliti menyiapkan 2 jenis kartu, kartu warna biru (kartu soal) dan warna pink (kartu jawaban). Setelah kartu disiapkan, peneliti

menyebarkan atau meletakkan kartu soal dan jawaban secara acak di masing-masing kolong meja siswa. Peneliti membacakan peraturan permainan agar siswa mudah memahami jalannya proses pembelajaran melalui permainan *make a match*.

Setelah semua siswa memahami peraturan permainan *make a match*, sebelum permainan dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk sesuai pasangannya di barisan kursi yang ada. Peneliti menentukan batas permainan dengan timer melalui *gadget*, saat timer mulai berjalan maka permainan dimulai dengan siswa yang membaca masing-masing isi kartunya dan mulai mencari pasangannya.

Siswa terlihat sangat antusias dalam mencari pasangannya dengan cara saling mencocokkan dengan siswa lain. Pada menit pertama sudah mulai terlihat pasangan yang berhasil mencocokkan kartunya dan menempati kursi barisan depan. Sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya seluruh siswa sudah menemukan pasangan dari masing-masing kartu.



Gambar 4. 5 Presentasi Pasangan Kartu

Berdasarkan gambar 4.5 peneliti meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan pasangan kartu.

Sedangkan kepada siswa yang mendengarkan peneliti

mengingatkan kembali agar fokus mendengarkan dan

memberi tanggapan pada temannya yang presentasi. Sebab

pada siklus I terdapat beberapa siswa yang bergurau dan tidak

fokus memperhatikan pada saat temannya mempresentasikan

kartu yang dicocokkan di depan seluruh siswa, dan sedikit pula

yang memberikan tanggapan. Terdapat beberapa siswa

berpendapat bahwa kartu tersebut sudah cocok, terdapat pula

siswa yang berpendapat bahwa kartu tersebut salah

mencocokkan dan peneliti mengkonfirmasi kecocokan kartu

tersebut dengan lembar jawaban yang disediakan.

Kegiatan tersebut berlangsung hingga seluruh siswa menyelesaikan giliran presentasinya, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang percaya diri untuk mempresentasikan. Tiba pada akhir kegiatan permainan *make a match*, peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah berhasil mengikuti pembelajaran melalui permainan ini.

(b) Konfirmasi

Kegiatan ini berisi kesimpulan materi yang telah dipelajari disampaikan oleh siswa terdapat lebih dari 2 orang yang dengan senang hati menyampaikan kesimpulan yang dapat diambil selama pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran IPS peneliti memberikan sebuah himbauan kepada seluruh siswa untuk mempelajari kembali materi integrasi sosial ini, dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami serta menguasai materi. Terlihat ada beberapa siswa yang tidak menanggapi saat temannya presentasi dalam permainan *make a match*. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk lebih meyakinkan sejauh mana siswa memahami dan mengerti materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat belajarnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan

mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan berdasarkan instrumen observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa kegiatan observasi yang dilaksanakan hasilnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II. Secara jelas dapat dilihat dari data hasil aktivitas siswa yang dilampirkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memberikan respon yang sangat baik dengan membalas salam guru saat pembukaan Pembelajaran				√
2	Siswa memberikan respon yang cukup baik ketika guru memberikan apersepsi			√	
3	Siswa memberikan respon yang cukup baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
4	Siswa menyelesaikan tugas sesuai kemampuan awal yang dimiliki		√		
5	Siswa mengikuti proses penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i>			√	

6	Siswa memahami penjelasan materi integrasi yang disampaikan guru melalui metode ceramah			√	
7	Siswa bertanya mengenai materi yang sulit dipahami			√	
8	Siswa bersama guru meringkas informasi penting materi yang telah dipelajari sebagai kesimpulan dari pembelajaran tersebut				√
9	Siswa mengikuti pembelajaran hingga tuntas				√
Jumlah skor total			2	15	12

Berdasarkan data dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas belajar siswa telah meningkat setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dibandingkan pada siklus I. Jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 80,5% dapat dikategorikan ke dalam aktivitas belajar siswa baik. Karena pada siklus II skor Aktivitas Belajar Siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh sebab itu, tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

Tabel 4. 7

Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No.	Aspek Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerja Sama				√
2	Asertif			√	
3	Tanggung Jawab			√	
4	Empati			√	
5	Pengendalian Diri			√	
Jumlah		0	0	12	4

Berdasarkan data dari hasil penilaian keterampilan sosial siswa pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas, dilihat dari hasil penilaian keterampilan sosial siswa dalam penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan bahwa

persentase keterampilan sosial siswa yaitu 80%. Menurut klasifikasi kriteria nilai hasil keterampilan sosial siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 8

Persentase Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

Skor Persentase	Nilai
86-100%	Baik Sekali
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
≤55%	Kurang

Kriteria nilai persentase diatas menunjukkan bahwa nilai keterampilan sosial siswa berada pada angka 71-85% yang artinya

sudah baik. Karena pada siklus II skor Keterampilan Sosial Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu, tidak diperlukan lagi kelanjutan tindakan.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dapat dilihat nilai persentase lembar observasi pada siklus II sudah mencapai kriteria nilai persentase minimal yaitu 75%. Skor aktivitas belajar siswa adalah 80,5%, skor keterampilan sosial siswa adalah 80%. Dengan demikian pelaksanaan siklus sudah cukup hanya 2 siklus karena pencapaian kriteria nilai persentase yang telah ditentukan.

Terpenuhinya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi sudah sangat baik sehingga siswa dapat memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Keterampilan sosial siswa pun mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Penjelasan pada bagian ini merupakan data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi di lapangan, dimana sebelumnya telah disajikan pada penyajian data. Data-data tersebut yang kemudian dicocokkan dan didiskusikan secara teliti dengan menghubungkan teori yang digunakan sebagai fokus penelitian. Berikut temuan yang peneliti peroleh beserta pembahasannya.

Tabel 4. 9
Temuan Penelitian

No.	Siklus	Temuan
1.	Siklus I	<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Beberapa siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. b) Siswa Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas kondusif sebab penyampaian guru yang terkesan menarik dan sabar. c) Siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih fokus saat pembelajaran sebab model pembelajaran yang diterapkan berbeda, sehingga siswa mau untuk diajak berdiskusi dengan temannya yang lain. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Beberapa siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. d) Beberapa siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
2.	Siklus II	<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Banyak siswa yang kemampuan dalam memahami materinya sudah meningkat sangat baik, sehingga siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. b) Aktivitas belajar siswa pun sudah mengalami peningkatan mulai dari proses belajarnya hingga nilai-nilai yang mereka peroleh juga meningkat.

		<p>c) Keterampilan sosial siswa pada siklus ini mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi standar kriteria yang ditentukan.</p> <p>Kekurangan</p> <p>a) Terdapat seorang siswa yang masih kurang memahami materi yang dijelaskan. Karena kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran kurang dari pada siswa yang lain.</p>
--	--	--

a. Siklus I

1) Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, beberapa siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sehingga membuat siswa jadi lebih kondusif dan siswa menjadi tidak ramai saat proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saja. Melainkan menggunakan metode *make a match*. Serta menggunakan media yang berbeda juga seperti media kartu soal dan jawaban.

2) Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas kondusif sebab penyampaian guru yang terkesan menarik dan sabar. Dalam menjelaskan materi pun guru memberikan apersepsi sehingga siswa pun mulai memahami materi yang dijelaskan, pembelajaran berjalan dengan menarik serta siswa

jadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih fokus saat pembelajaran sebab model pembelajaran yang diterapkan berbeda, sehingga siswa mau untuk diajak berdiskusi dengan temannya yang lain. Siswa menjadi lebih fokus saat proses pembelajaran karena guru menjelaskan dengan baik dan guru dapat menjadi motivator bagi peserta didik dan fasilitator selama pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan merupakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model yang baru pertama kali diajarkan kepada siswa, mereka terlihat sangat antusias dan penasaran seperti apa model pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Aprido B. Simamora pada teori model pembelajaran kooperatif.⁴⁵

b. Siklus II

Sesuai dengan hasil temuan pada siklus II, kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan sudah sangat baik sehingga siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Terbukti dari cara penyajian materi guru yang lebih menarik. Sehingga aktivitas belajar siswa juga sudah meningkatkan mulai dari proses belajar siswa pun juga sudah meningkat mulai dari proses belajarnya hingga nilai-nilai yang

⁴⁵ Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat (2024), hal. 17.

mereka peroleh juga meningkat mulai dari proses belajarnya hingga nilai-nilai yang diperoleh juga meningkat. Sehingga aktivitas belajar siswa pun juga sudah meningkat mulai dari proses belajarnya hingga nilai-nilai yang diperoleh juga meningkat mencapai (90,33) hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan karena nilai-nilai yang diperoleh pada siklus ini meningkat sehingga hasil belajar meningkat mencapai (65,38). Sehingga dapat dinyatakan dapat memahami materi sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Aprido B. Simamora pada teori model pembelajaran kooperatif.⁴⁶

Tabel 4. 10
Peningkatan Prestasi

No.	Variabel yang diamati	Jumlah	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	63.54	75.96
2.	Jumlah siswa dalam pembelajaran	31	31
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran	18	1
4.	Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran	13	30
5.	Persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran	41.93%	96.77%
6.	Persentase siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran	58.06%	3.22%

Berdasarkan tabel peningkatan prestasi belajar dari siklus I dan

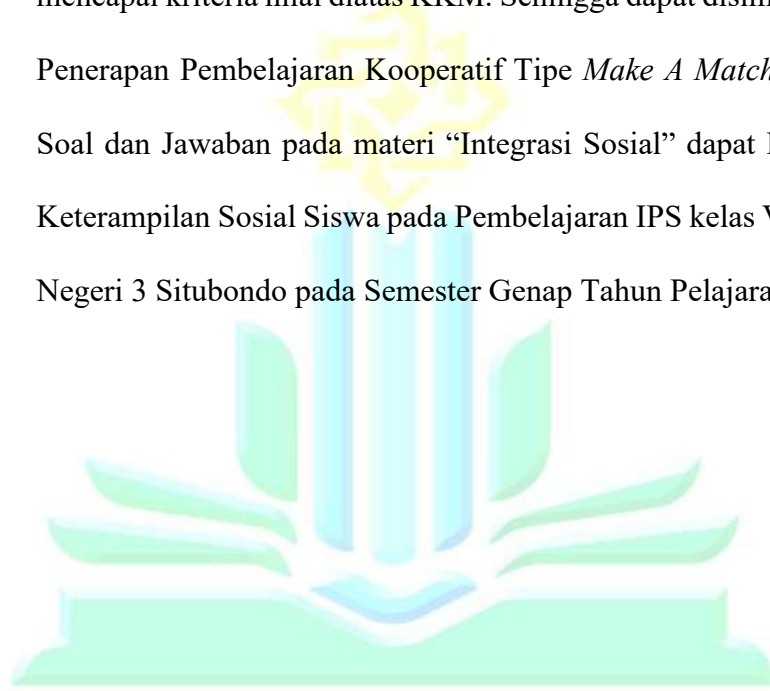
⁴⁶ Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat (2024), hal. 17.

siklus II menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dengan jumlah keseluruhan 31 orang. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 41.93% dengan jumlah siswa 13 orang. Selama pelaksanaan siklus I masih belum tampak jelas peningkatannya. Terlihat selama guru menjelaskan materi integrasi sosial suasana kelas belum kondusif, banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengerjakan tugas pelajaran lain, dan berbicara. Sedangkan tidak tuntas mencapai 58.06% dengan jumlah 18 orang belum tuntas dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan tabel, pada siklus II hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 96.77% dengan jumlah siswa 30, seluruh siswa sudah merasa antusias dan penasaran saat guru menjelaskan materi menggunakan media kartu soal dan jawaban . Siswa mulai lebih aktif saat berdiskusi dan lebih berani untuk bertanya materi yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung, mereka berkata waktunya terasa berlalu begitu cepat saat menggunakan pembelajaran *make a match*. Sedangkan tidak tuntas mencapai 3.22% dengan jumlah 1 orang belum tuntas dalam pembelajaran.

Terlihat dari hasil temuan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan sehingga keterampilan sosial siswa juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa (63.54) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi (75.96) saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *make a match* dengan media kartu soal dan jawaban berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa berhasil mencapai kriteria nilai diatas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Media Kartu Soal dan Jawaban pada materi “Integrasi Sosial” dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 3 Situbondo pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari seluruh pembahasan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Media Kartu Soal dan Jawaban pada materi “Integrasi Sosial” dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 3 Situbondo pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Maka dapat disimpulkan yaitu:

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terlaksana peningkatan keterampilan sosial dan ketuntasan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo pada Pembelajaran IPS materi “ Integrasi Sosial” dengan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Media Kartu Soal dan Jawaban. Keterampilan sosial siswa pada siklus I mencapai 55%. Sedangkan keterampilan sosial siswa pada siklus II mencapai 80%. Pada siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 41.93%, dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 96.77%. Demikian hasil penelitian SMP Negeri 3 Situbondo telah mencapai ketuntasan keterampilan sosial siswa yang ditentukan pada siklus I hingga siklus II.

B. Saran

1. Bagi Guru SMP Negeri 3 Situbondo:
 - a. Demi terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan, guru hendaknya menggunakan model dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.
 - b. Guru diharapkan menjadi fasilitator untuk mendorong interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa SMP Negeri 3 Situbondo
 - a. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama dalam kelompok.
 - b. Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal harus lebih antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan saat melakukan kegiatan perencanaan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu soal dan jawaban, didukung dengan wawancara dan narasumber yang bersangkutan dengan penelitian.
 - b. Agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, peneliti diharapkan siap dalam dalam pengumpulan data.
 - c. Peneliti diharapkan memiliki referensi dan sumber lebih yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sehingga memudahkan untuk menemukan temuan lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anika, Marhayani & Wulandari Fajar. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2020.
- Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat. 2024.
- Arianti. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. (Juni 2017).
- Astuti, Yuliana. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS Di MTs. Al Madaniyah Jempong Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi.
- Azhari, Wahyu, et all. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Benny, A. P. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat (2009), hal. 111.
- Ermalinda & Arni Mabruria. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri I Rantau Panjang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*. (November 2023).
- Fauhah, Homroul & Brilliant Rosy. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 2021.
- Fitriani dkk, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar". (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2017).
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. *Social skills improvement system-rating scales*. Minneapolis, MN: Pearson Assessments (2008).
- HALIDAYANI. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata*

Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2013), hal. 251.

Isni Nugrahen, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Gribig Tahun Pelajaran 2022/2023”. (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS, 2023).

Karimizzah, Diyani Ayu, et all. Keterampilan Sosial: Analisis Perilaku Siswa Terhadap Orang Lain Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2020.

Kurniawan, A. "Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (2021).

Kusuma, Arie Purwa & Ayunitis Khoirunnisa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2018.

Maryani, Enok & Helius Syamsudin. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*. 2009.

N.A. Dewi et all, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips),” *Pendidikan IPS Indonesia* 5, No. 1 (April, 2021): 24.

Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik dalam Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Nur’aini. “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif 1 PunggurLampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

Riyanti, Nisrohah Neni & M. Husni Abdullah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*. 2018.

- Riyanti, Nisrohah Neni & M. Husni Abdullah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. JPGSD. 2018.
- Simbolon, Elvri Teresia. Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. Jurnal Christian Humaniora. 2018.
- Suardi Wekke.Ismail, *Metode Penelitian Sosial*(Yogyakarta: Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri, 2019).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sundari, J. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Jurnal Kajian Pustaka Matematika. 2017.
- Supardi, dkk. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021.
- Supardi, dkk. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 23.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 30.
- Widayanti, Agnisa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Berbantuan Media Kartu Soal Dan Jawaban Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, 2017.
- Yati Nur Hafiyah, Mohammad Zaini. Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2022.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024	Keterampilan Sosial	1. Berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan sosial	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Keterampilan Sosial Aspek-aspek Keterampilan Sosial Karakteristik keterampilan sosial Ciri-ciri Keterampilan Sosial Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Data Primer : Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel Informan: Siswa, Guru Keabsahan: Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas Setting Penelitian Lokasi : di Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Metode Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Tes Formatif 	1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII a di SMP Negeri 3 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match	1. Berkaitan dengan aspek-aspek model pembelajaran kooperatif tipe make a match	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tujuan pembelajaran kooperatif Ciri-ciri pembelajaran kooperatif Manfaat pembelajaran kooperatif Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Safitri
NIM : T20199079
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024” ini adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 November 2024
Saya yang menyatakan



Maulida Safitri

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	16 Mei 2024	Permohonan izin penelitian dan pengajuan surat di SMP Negeri 3 Situbondo	
2.	17 Mei 2024	Observasi Tempat Penelitian SMP Negeri 3 Situbondo	
3.	20 Mei 2024	Wawancara dengan guru IPS kelas VIII A	
4.	27 Mei 2024	Pelaksanaan Pra Siklus	
5.	29 Mei 2024	Pelaksanaan Siklus 1	
6.	30 Mei 2024	Pelaksanaan Siklus 2	
7.	31 Mei 2024	Meminta surat permohonan selesai izin penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MODUL AJAR

Informasi Umum

Maulida Safitri
SMPN 3
SITUBONDO

IPS
Konflik

Fase D
Kelas VIII

Jumlah JP/Tatap
Muka: 2x40
menit

Kompetensi Inti

Kompetensi Awal

- ✿ Peserta didik mampu memahami Definisi Integrasi Sosial.
- ✿ Peserta didik mampu memahami Syarat Terjadinya Integrasi Sosial
- ✿ Peserta didik mampu memahami Faktor yang Memengaruhi Cepat atau Lambatnya Proses Integrasi.

Profil Pelajar Pancasila

- ✿ Bergotong royong
- ✿ Bernalar kritis
- ✿ Kreatif

Sarana dan Prasarana

- ✿ Handphone, Jaringan internet, Papan Tulis, Spidol, Penghapus, Buku paket IPS.

Target Peserta Didik

- ✿ Reguler

Model Pembelajaran

- ✿ Make A Match

Tujuan Pembelajaran

Element CP : Membaca-Memahami-Mendiskusikan-Mempresentasikan

- ✿ Peserta didik dapat memahami integrasi sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya
- ✿ Peserta didik dapat menganalisis syarat apa saja yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial
- ✿ Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi proses integrasi

Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu mempublikasikan hasil temuan atau tugas tentang integrasi sosial dalam bentuk karya.

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Guru bertanya tentang kehadiran peserta didik
3. Guru berdoa Bersama sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru memberi apersepsi:
Apakah ada yang masih ingat materi tentang integrasi sosial? Dapatkah anda menjelaskan sedikit?
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru memberikan tugas mencari poin materi dari berbagai sumber dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.
2. Guru menambahkan pemahaman kepada peserta didik tentang konflik sosial tersebut.
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang kurang dipahami.
4. Pada aktivitas selanjutnya guru mempersiapkan lembar kegiatan make a match.
5. peserta didik akan mendapatkan masing-masing satu kartu dan diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang didapatkan.
6. Kartu ada yang berupa soal dan kartu yang berupa jawaban. Mereka akan mencocokkan antara soal dan jawaban.
7. Peserta didik diminta mempresentasikan secara berpasangan.
8. Setelah aktivitas tersebut guru meminta siswa membuat kesimpulan sebagai bentuk akhir pembelajaran dari materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan Penutup:

1. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik atas keaktifannya selama proses pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik: Apakah pembelajaran hari ini membosankan? Bagian pembelajaran mana yang menurut kalian membosankan?
3. Guru mengajak peserta didik berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Alat dan Bahan yang dibutuhkan

1. Lembar aktivitas make a match.
2. Kartu soal & kartu jawaban.

Petunjuk Aktivitas

1. Guru menyiapkan 2 jenis kartu, kartu warna biru (kartu soal) dan warna pink (kartu jawaban).
2. Guru menyebarkan atau meletakkan kartu soal dan jawaban secara acak di masing-masing kolong meja siswa.
3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu siswa lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.
4. Guru meminta semua siswa mencari pasangan dari kartu tersebut. Jika seluruh siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta siswa berkumpul secara berpasangan dan menunjukkan apakah pasangan kartunya sudah cocok atau belum.
5. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis.
6. Guru memberitahu bahwa siswa diminta membuat video presentasi semenarik mungkin tentang materi yang didapatkan bersama pasangannya. Jadi setiap video tersebut terdiri dari beberapa pasangan dalam 1 kelompok, dan setelah mereka membuat video tersebut selanjutnya siswa diminta meng-uploadnya di aplikasi tik-tok.
7. Terakhir guru akan memberikan nilai pada materi pembelajaran ini melalui video

LEMBAR AKTIVITAS MAKE A MATCH

Apa yang kamu ketahui tentang integrasi sosial?

Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Jelaskan pengertian integrasi sosial menurut Baton!

Menurut Baton, integrasi adalah suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan fungsi penting pada perbedaan ras tersebut. Manusia tidak dapat lepas kebutuhan akan

Jelaskan yang dimaksud dengan homogenitas kelompok!

Homogenitas kelompok ialah pada masyarakat yang homogenitasnya rendah, integrasi sangat mudah tercapai, demikian juga sebaliknya.

Jelaskan yang dimaksud dengan besar kecilnya kelompok!

Besar kecilnya kelompok adalah jumlah anggota kelompok memengaruhi cepat lambatnya integrasi karena membutuhkan penyesuaian di antara anggota.

Jelaskan yang dimaksud dengan mobilitas geografis!

Mobilitas geografis adalah semakin sering anggota suatu masyarakat datang dan pergi, semakin besar pengaruhnya bagi proses integrasi

Jelaskan yang dimaksud dengan efektivitas komunikasi!

Efektivitas komunikasi ialah semakin efektif komunikasi, semakin cepat pula integrasi anggota-anggota masyarakat tercapai.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi normatif?

Integrasi normatif merupakan integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berikut contohnya: masyarakat Indonesia dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi fungsional?

Integrasi fungsional merupakan integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi masing-masing: suku Bugis melaut, Jawa bertani, Minang pandai berdagang.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi koersif?

Integrasi koersif merupakan integrasi yang dilakukan dengan cara paksaan. Hal ini biasanya dilakukan bila diyakini banyaknya akibat negatif jika integrasi tidak dilakukan, atau pihak yang diajak untuk melakukan integrasi sosial enggan melakukan/mencerna integrasi.

Tolong jabarkan apa yang dimaksud dengan asimilasi!

Asimilasi merupakan bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli tiap-tiap kebudayaan.

Tolong terangkan yang dimaksud dengan akulturasi!

Akulturasi merupakan proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru) sehingga kebudayaan asing (baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan penerima.

Sebutkan dan jelaskan minimal 3 faktor pendorong integrasi sosial!

- ❖ Toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
- ❖ Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
- ❖ Sikap positif terhadap kebudayaan lain.

Sebutkan dan jelaskan minimal 3 faktor pendorong integrasi sosial!

- Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
- Kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
- Perkawinan campur (amalgamasi).
- Musuh bersama dari luar.

Menurut pemahamanmu apa saja factor internal pendorong integrasi sosial?

Factor internal pendorong integrasi sosial meliputi: a. Adanya semangat gotong royong di dalam lingkungan Masyarakat. b. Muncul kesadaran diri sebagai makhluk sosial. c. Terdapat tuntutan kebutuhan, artinya setiap Masyarakat saling membutuhkan satu sama lain.

Sebutkan factor penghambat integrasi sosial!

Faktor penghambat integrasi sosial yaitu: a. Sikap tidak menghargai antara satu dengan yang lain. b. Kurangnya kesadaran menjaga persatuan dan kesatuan. c. Minimnya toleransi terhadap sesama manusia. d. Terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi. e. Kurangnya keterbukaan di antara masyarakat.

Syarat terjadinya integrasi sosial dikemukakan oleh siapa?

Syarat terjadinya integrasi sosial dikemukakan oleh William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MODUL AJAR

Informasi Umum

Maulida Safitri
SMPN 3
SITUBONDO

IPS
Konflik dan
Integrasi

Fase D
Kelas VIII

Jumlah JP/Tatap
Muka: 2x40 menit

Kompetensi Inti

Kompetensi Awal

- ✿ Peserta didik mampu memahami Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial.
- ✿ Peserta didik mampu memahami Proses Integrasi Sosial.
- ✿ Peserta didik mampu memahami Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Sosial.

Profil Pelajar Pancasila

- ✿ Bergotong royong
- ✿ Bernalar kritis
- ✿ Kreatif

Sarana dan Prasarana

- ✿ Handphone, Jaringan internet, Papan Tulis, Spidol, Penghapus, Buku paket IPS.

Target Peserta Didik

- ✿ Reguler

Model Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

Element CP : Membaca-Memahami-Mendiskusikan-Mempresentasikan

- ✿ Peserta didik dapat memahami integrasi sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya
- ✿ Peserta didik dapat menganalisis syarat apa saja yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial
- ✿ Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi proses integrasi

Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu mempublikasikan hasil temuan atau tugas tentang integrasi sosial dalam bentuk karya.

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Guru bertanya tentang kehadiran peserta didik
3. Guru berdoa Bersama sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru memberi apersepsi:
Apakah ada yang masih ingat materi tentang integrasi sosial? Dapatkah anda menjelaskan sedikit?
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru memberikan tugas mencari poin materi dari berbagai sumber dengan tujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.
2. Guru menambahkan pemahaman kepada peserta didik tentang integrasi sosial tersebut.
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang kurang dipahami.
4. Pada aktivitas selanjutnya guru mempersiapkan lembar kegiatan make a match.
5. peserta didik akan mendapatkan masing-masing satu kartu dan diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang didapatkan.
6. Kartu ada yang berupa soal dan kartu yang berupa jawaban. Mereka akan mencocokkan antara soal dan jawaban.
7. Peserta didik diminta mempresentasikan secara berpasangan.
8. Setelah aktivitas tersebut guru meminta siswa membuat kesimpulan sebagai bentuk akhir pembelajaran dari materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan Penutup:

1. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik atas keaktifannya selama proses pembelajaran.
2. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik: Apakah pembelajaran hari ini membosankan? Bagian pembelajaran mana yang menurut kalian membosankan?
3. Guru mengajak peserta didik berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan ditutup dengan mengucapkan salam.

 Alat dan Bahan yang dibutuhkan

1. Lembar aktivitas make a match.
2. Kartu soal & kartu jawaban.

 Petunjuk Aktivitas

1. Guru menyiapkan 2 jenis kartu, kartu warna biru (kartu soal) dan warna pink (kartu jawaban).
2. Guru menyebarkan atau meletakkan kartu soal dan jawaban secara acak di masing-masing kolong meja siswa.
3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu siswa lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.
4. Guru meminta semua siswa mencari pasangan dari kartu tersebut. Jika seluruh siswa sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta siswa berkumpul secara berpasangan dan menunjukkan apakah pasangan kartunya sudah cocok atau belum.
5. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis.
6. Guru memberitahu bahwa siswa diminta membuat video presentasi semenarik mungkin tentang materi yang didapatkan bersama pasangannya. Jadi setiap video tersebut terdiri dari beberapa pasangan dalam 1 kelompok, dan setelah mereka membuat video tersebut selanjutnya siswa diminta meng-uploadnya di aplikasi tik-tok.
7. Terakhir guru akan memberikan nilai pada materi pembelajaran ini melalui video yang di upload siswa pada tik-tok.

LEMBAR AKTIVITAS MAKE A MATCH

Apa yang kamu ketahui tentang integrasi sosial?

Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Jelaskan pengertian integrasi sosial menurut Baton!

Menurut Baton, integrasi adalah suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan fungsi penting pada perbedaan ras tersebut. Manusia tidak dapat lepas kebutuhan akan

Jelaskan yang dimaksud dengan homogenitas kelompok!

Homogenitas kelompok ialah pada masyarakat yang homogenitasnya rendah, integrasi sangat mudah tercapai, demikian juga sebaliknya.

Jelaskan yang dimaksud dengan besar kecilnya kelompok!

Besar kecilnya kelompok adalah jumlah anggota kelompok memengaruhi cepat lambatnya integrasi karena membutuhkan penyesuaian di antara anggota.

Jelaskan yang dimaksud dengan mobilitas geografis!

Mobilitas geografis adalah semakin sering anggota suatu masyarakat datang dan pergi, semakin besar pengaruhnya bagi proses integrasi

Jelaskan yang dimaksud dengan efektivitas komunikasi!

Efektivitas komunikasi ialah semakin efektif komunikasi, semakin cepat pula integrasi anggota-anggota masyarakat tercapai.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi normatif?

Integrasi normatif merupakan integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berikut contohnya: masyarakat Indonesia dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi fungsional?

Integrasi fungsional merupakan integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi masing-masing: suku Bugis melaut, Jawa bertani, Minang pandai berdagang.

Menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan integrasi koersif?

Integrasi koersif merupakan integrasi yang dilakukan dengan cara paksaan. Hal ini biasanya dilakukan bila diyakini banyaknya akibat negatif jika integrasi tidak dilakukan, atau pihak yang diajak untuk melakukan integrasi sosial enggan melakukan/mencerna integrasi.

Tolong jabarkan apa yang dimaksud dengan asimilasi!

Asimilasi merupakan bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli tiap-tiap kebudayaan.

Tolong terangkan yang dimaksud dengan akulturasi!

Akulturasi merupakan proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru) sehingga kebudayaan asing (baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan penerima.

Sebutkan dan jelaskan minimal 3 faktor pendorong integrasi sosial!

- ❖ Toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
- ❖ Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
- ❖ Sikap positif terhadap kebudayaan lain.

Sebutkan dan jelaskan minimal 3 faktor pendorong integrasi sosial!

- Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
- Kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
- Perkawinan campur (amalgamasi).
- Musuh bersama dari luar.

Menurut pemahamanmu apa saja factor internal pendorong integrasi sosial?

Factor internal pendorong integrasi sosial meliputi: a. Adanya semangat gotong royong di dalam lingkungan Masyarakat. b. Muncul kesadaran diri sebagai makhluk sosial. c. Terdapat tuntutan kebutuhan, artinya setiap Masyarakat saling membutuhkan satu sama lain.

Sebutkan factor penghambat integrasi sosial!

Faktor penghambat integrasi sosial yaitu: a. Sikap tidak menghargai antara satu dengan yang lain. b. Kurangnya kesadaran menjaga persatuan dan kesatuan. c. Minimnya toleransi terhadap sesama manusia. d. Terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi. e. Kurangnya keterbukaan di antara masyarakat.

Syarat terjadinya integrasi sosial dikemukakan oleh siapa?

Syarat terjadinya integrasi sosial dikemukakan oleh William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

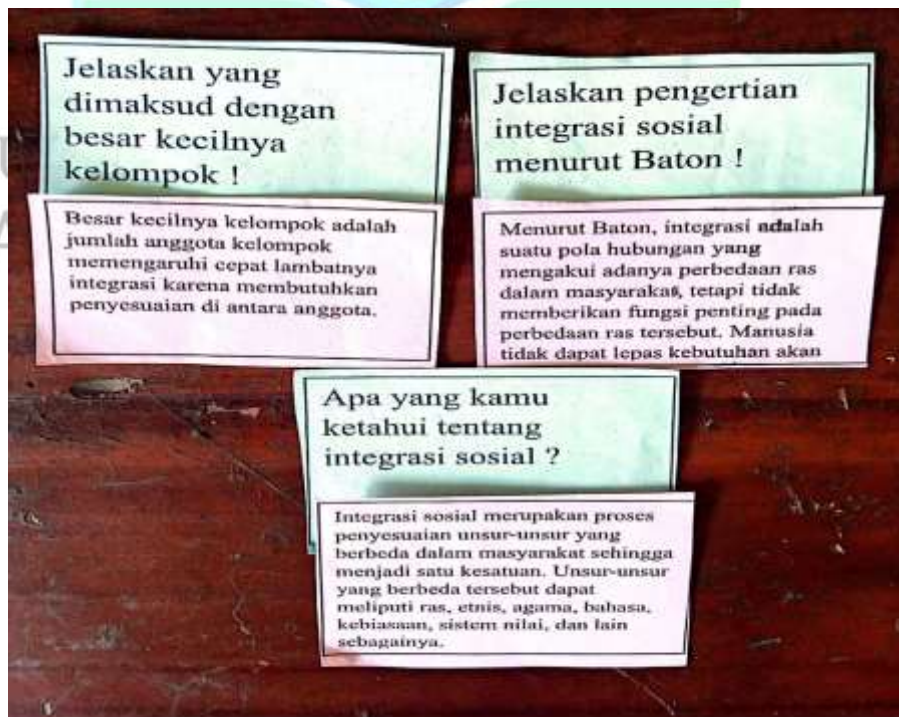
No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Abdul Hannan	60	80
2.	Ach. Deni Dwi Saputra	60	70
3.	Adelia Febriyanti	70	80
4.	Ahmad Ali Fikri	60	80
5.	Alvin Farisky Nadhif	70	80
6.	Anggun Dwi Febriyanti	60	80
7.	Aulia Shifa Fitria	60	70
8.	Dela Anggaini	70	80
9.	Dika Dwi Pratama	70	70
10.	Fadil Mohammad Rasyaf	60	80
11.	Ferdian Dwi Zaliansyah	70	80
12.	Firyal Nisita Maulinda	60	80
13.	Fitrutun Nisa'	60	80
14.	Haikal Ghufroniansyah	50	80
15.	Ihab Akmal	70	70
16.	Inayatul Maula	70	80
17.	Inzal Ibra Selmara	70	70
18.	Irwansyah Ryan Pratama	60	70
19.	Kevin Nur Candrawinata	60	70
20.	M. Barie Riyanto	60	80
21.	Maulana Habilal Muhtady Choiril Basri	50	70
22.	Muhammad Firdaus	70	70
23.	Muhammad Nur Maulana Arifin	70	80
24.	Nadhif Gerald Oktavian	50	80
25.	Nazjwa Agillia Saka Pande	75	70
26.	Nur Syfa Azizah	60	80
27.	Nurrushafa Ari Setyo	60	70
28.	Putri Syifana	75	80
29.	Rendy Andrean Pratama	60	80
30.	Suci Nurbaiti	70	80
31.	Valentino Dwi Chandra	60	65
Jumlah Nilai		1.970	2.355
Rata-Rata		63.54	75.96
Nilai Tertinggi		75	80
Nilai Tengah		70	70
Nilai Terendah		50	65
Peningkatan Hasil Belajar		63.54	75.96

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian
Wawancara dengan Guru IPS



Kartu Soal & Jawaban



Penelitian Proses Pembelajaran



Siswa mempresentasikan pasangan kartu soal & jawaban



Lampiran 5

Lembar Observasi Keterampilan Sosial

No.	Aspek Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerja Sama				
2	Asertif				
3	Tanggung Jawab				
4	Empati				
5	Pengendalian Diri				
Jumlah					

$$\text{Kriteria Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Kriteria Penilaian Ketuntasan Siswa

Skor Persentase	Nilai
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤55	Kurang

Lampiran 6

Member Check

No.	Komponen Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran IPS			√	
2	Guru hanya fokus pada buku paket sebagai pedoman sumber belajar			√	
3	Siswa lebih cenderung pasif saat pembelajaran IPS			√	
4	Guru sering mengajak siswa belajar di luar kelas karena siswa lebih aktif saat pembelajaran IPS				√
5	Guru sering menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah			√	
6	Siswa lebih suka mengerjakan tugas bersama karena tidak percaya diri terhadap jawabannya			√	
7	Guru sering memberikan tugas tanpa menjelaskan materi yang diajarkan			√	
8	Siswa kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas			√	
9	Siswa tampak acuh terhadap lingkungan sekitar maupun dengan teman yang tidak terlalu dekat			√	
10	Siswa sering lalai terhadap aturan yang ada dan membatasi interaksi dengan teman yang tidak akrab atau bukan circlenya			√	
Komentar dan Saran		Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan literasi siswa rendah meskipun sumber belajar sudah memadai, kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Jadi, semua cara dilakukan oleh guru salah satunya yaitu ceramah dan pembelajaran di luar kelas dengan sumber belajar lingkungan sekitar. Kemampuan bertanya siswa juga masih rendah, kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selalu dihantui oleh rasa takut salah saat menjawab pertanyaan dan rasa malu untuk bertanya, sehingga tidak tercipta kelas yang aktif.			

21 Mei 2024

Mengetahui,
Guru IPS

Mahasiswa




Joko Suprpto,S.Pd
NIP. 197802172014071001
Lampiran 7

Maulida Safitri
NIM. T20199079

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO SMP NEGERI 3 SITUBONDO

Jalan Talkandang Nomor 1, Talkandang, Situbondo, Jawa Timur 68315,
Telepon (0338) 672215
Laman www.smpn3situbondo.sch.id, Pos-el admin@smpn3situbondo.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/374/431.301.3.29/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. SRI TUTIK, M.Pd**
NIP : 196604151987102001
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **MAULIDA SAFITRI**
NIM : T20199079
Program Study : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Anggrek Lugundang Barat – Talkandang Situbondo

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Situbondo dari tanggal 20 s/d 31 Mei 2024 dengan Judul Skripsi ***“Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada pembelajaran IPS Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024”***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 03 Juni 2024

Kepala Sekolah

Dra. SRI TUTIK, M.Pd
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 19660415198710200

BIODATA PENULIS



Nama : MAULIDA SAFITRI
NIM : T20199079
TTL : Situbondo, 18 November 2000
Alamat : Jl. Anggrek, Lugundang Barat, RT 01/RW 07, Talkandang,
Situbondo.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Riwayat Pendidikan
1. SDN 2 Talkandang (2008-2013)
2. SMPN 3 Situbondo (2013-2016)
3. SMAN 2 Situbondo (2016-2019)
4. Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R